

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Subjek Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang sudah atau sedang mengambil diantara rumpun mata kuliah akuntansi syariah di universitas yang ada di Yogyakarta. Berdasarkan pada metode purposive sampling yang sudah dijelaskan di BAB III. Responden pada penelitian ini berjumlah 139 orang mahasiswa dan mahasiswi akuntansi, mereka berasal dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Islam Indonesia, dan Universitas Pembangunan Veteran Yogyakarta.

Pembagian kuesioner mulai dilakukan pada tanggal 30 oktober 2017 sampai pada tanggal 9 november 2017. Rincian tingkat pengembalian kuesioner akan dijelaskan pada bagan di bawah ini:

Tabel 4.1
Analisis Pengambilan Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Prosentase
1	Jumlah kuesioner yang disebarkan	174	100%
2	Jumlah kuesioner yang kembali	174	100%
3	Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	35	20,12%
4	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	139	79,88

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan data diatas, jumlah kuesioner yang disebar adalah 174 kuesioner dan semua kusioner kembali. Namun, ada 35 kuesioner yang tidak dapat diolah karena responden yang tidak memenuhi kriteria, yaitu karena mahasiswa yang mengisi kuesioner belum mengambil rumpun mata kuliah akuntansi syariah . Sehingga responden tersebut tidak bisa dijadikan sebagai sampel penelitian. Jadi total kuesioner yang dapat diolah berjumlah 139 kusioner.

B. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Karakteristik responden dari 139 orang yang dijadikan responden dapat diketahui masing-masing responden yang terdiri dari jenis kelamin, umur, angkatan, dan universitas asal. Berikut ini adalah data responden berkaitan dengan jenis kelamin:

Tabel 4.2

Kategori Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	62	44,60%
Perempuan	77	55,40%
Total	139	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel karakteristik responden di atas, dapat diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin responden mahasiswa dan mahasiswi yang diambil sebagai responden, menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak yaitu 77 orang (55,40%) dibandingkan dengan responden laki-laki yaitu sebanyak 62 orang (44,60%).

2. Usia Responden

Data mengenai usia responden dibagi dalam 3 kelompok yaitu antara 18-21 tahun, kemudian 22-24 tahun dan terakhir di atas 24 tahun. Berikut ini adalah data responden berkaitan dengan usia responden:

Tabel 4.3

Kategori Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
18-21 tahun	116	83,45%
22-24 tahun	22	15,83%
> 24 tahun	1	0,72%
Total	139	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel karakteristik responden di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa dan mahasiswi yang diambil sebagai responden paling banyak berada pada rentang 18-21 tahun yaitu sebanyak 116 orang (83,45%). Kemudian yang kedua pada rentang usia 22-24 tahun yaitu sebanyak 22 orang (15,83%). Kemudian yang terakhir adalah usia di atas 24 tahun berjumlah 1 orang (0,72%).

3. Angkatan

Data mengenai angkatan responden dibagi dalam 3 angkatan yaitu angkatan 2013, 2014, dan 2015. Berikut ini adalah data responden berkaitan dengan tahun angkatan:

Tabel 4.4

Kategori Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Angkatan	Jumlah	Persentase
2013	2	1,44%
2014	103	74,10%
2015	34	24,46%
Total	139	100%

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa dan mahasiswi angkatan 2014 yaitu sebanyak 103 orang (74,10%) orang, kemudian mahasiswa dan mahasiswi angkatan 2015 yaitu sebanyak 34 orang (24,46%), dan yang terakhir adalah mahasiswa angkatan 2013 yaitu berjumlah 2 orang (1,44%).

4. Universitas

Mahasiswa yang dijadikan responden adalah mahasiswa yang sedang menjalani studi akuntansi di universitas yang berada di Yogyakarta. Berikut ini adalah data responden berkaitan dengan asal universitas:

Tabel 4.5

Kategori Responden Berdasarkan Universitas

Angkatan	Jumlah	Persentase
UMY	56	40,29%
UAD	42	30,22%
UII	23	16,55%
UPN	18	12,94%
Total	139	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 56 orang (40,29%), dan Universitas Ahmad Dahlan sebanyak 42 orang (30,22%), kemudian Universitas Islam Indonesia berhasil didapatkan angka sebanyak 23 orang (16,55%), dan yang terakhir adalah Universitas Pembangunan Negeri Veteran Yogyakarta sebanyak 18 orang (12,94%).

C. Uji Kualitas Instrumen

1. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini terdapat 5 variabel independen yaitu tingkat religiusitas, pengetahuan syariah, persepsi, penghargaan finansial, dan lingkungan kerja. Variabel dependen pada penelitian ini adalah minat mahasiswa untuk berkarir di lembaga keuangan syariah. Semua variabel sudah diuji menggunakan uji statistik deskriptif. Adapun rinciannya akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Tabel Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Religiusitas	139	13.00	12.00	25.00	19.0288	2.29663
Pengetahuan Syariah	139	15.00	15.00	30.00	24.0360	2.58314
Persepsi	139	13.00	12.00	25.00	20.4173	2.90651
Penghargaan Finansial	139	11.00	14.00	25.00	17.2734	1.97376
Lingkungan Kerja	139	14.00	11.00	25.00	21.0935	2.64546
Valid N (listwise)	139					

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel tingkat religiusitas memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 25, nilai tengah sebesar 19 (berdasarkan hitungan), dan nilai rata-rata sebesar 19,02. Dengan nilai rata-rata berada di atas nilai tengah, maka dapat dikatakan bahwa tingkat religiusitas termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2.29663 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tingkat religiusitas.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel pengetahuan syariah memiliki nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 30, nilai tengah sebesar 24 (berdasarkan hitungan), dan nilai rata-rata sebesar 24,04. Dengan nilai rata-rata berada di atas nilai tengah, maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan syariah termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2.58314 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan pengetahuan syariah.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel persepsi memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 25, nilai tengah sebesar 21 (berdasarkan hitungan), dan nilai rata-rata sebesar 20,42. Dengan nilai rata-rata berada di bawah nilai tengah, maka dapat dikatakan bahwa persepsi termasuk dalam kategori cukup rendah. Sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan

sebesar 2.90651 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan persepi.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial memiliki nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum sebesar 14, nilai tengah sebesar 17 (berdasarkan hitungan), dan nilai rata-rata sebesar 17,27. Dengan nilai rata-rata berada di atas nilai tengah, maka dapat dikatakan bahwa penghargaan finansial termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1.97376 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan penghargaan finansial.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 25, nilai tengah sebesar 21 (berdasarkan hitungan), dan nilai rata-rata sebesar 21,09. Dengan nilai rata-rata berada di atas nilai tengah, maka dapat dikatakan bahwa lingkungan kerja termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2.64546 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan lingkungan kerja.

2. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan

untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2011). Nilai validitas diketahui dengan menggunakan *pearson correlation*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas ini adalah apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pertanyaan atau pertanyaan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dapat dikatakan kuesioner tersebut valid. apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka item pertanyaan atau pertanyaan dalam kuesioner tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dapat dikatakan kuesioner tersebut tidak valid.

Untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $139-2$ atau $df = 137$ dengan signifikansi 0,05 (5%) dan didapat r tabel 0,165. jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2011).

Hasil uji validitas untuk variabel tingkat religiusitas, pengetahuan syariah, persepsi, penghargaan finansial, dan lingkungan kerja akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Minat Berkarir di Lembaga Keuangan Syariah

Minat Berkarir di Lembaga Keuangan Syariah	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,818	0,165	Valid
2	0,690	0,165	Valid
3	0,818	0,165	Valid
4	0,859	0,165	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Pada hasil pengujian di atas, kami menyimpulkan bahwa semua pertanyaan pada variabel minat berkarir di lembaga keuangan syariah berada mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hal tersebut berarti semua pertanyaan pada variabel minat berkarir di lembaga keuangan syariah adalah valid.

Kemudian adalah hasil pengujian validitas dari variabel tingkat religiusitas. Hasil pengujian akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Tingkat Religiusitas

Tingkat Religiusitas	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,559	0,165	Valid
X1.2	0,726	0,165	Valid
X1.3	0,747	0,165	Valid
X1.4	0,356	0,165	Valid
X1.5	0,599	0,165	Valid

Sumber: Data primer ang diolah, 2017

Pada hasil pengujian di atas, kami menyimpulkan bahwa semua pertanyaan pada variabel tingkat religiusitas mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang berarti bahwa semua pertanyaan pada variabel tersebut adalah valid.

Kemudian adalah hasil pengujian validitas dari variabel pengetahuan syariah. Hasil pengujian akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Pengetahuan Syariah

Tingkat Religiusitas	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,397	0,165	Valid
X2.2	0,637	0,165	Valid
X2.3	0,768	0,165	Valid
X2.4	0,711	0,165	Valid
X2.5	0,682	0,165	Valid
X2.6	0,749	0,165	Valid

Sumber: Data primer ang diolah, 2017

Pada hasil pengujian di atas, kami menyimpulkan bahwa semua pertanyaan pada variabel pengetahuan syariah mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang berarti bahwa semua pertanyaan pada variabel tersebut adalah valid.

Kemudian adalah hasil pengujian validitas dari variabel persepsi.

Hasil pengujian akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Persepsi

Tingkat Religiusitas	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X3.1	0,771	0,165	Valid
X3.2	0,823	0,165	Valid
X3.3	0,797	0,165	Valid
X3.4	0,773	0,165	Valid
X3.5	0,648	0,165	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Pada hasil pengujian di atas, kami menyimpulkan bahwa semua pertanyaan pada variabel persepsi mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang berarti bahwa semua pertanyaan pada variabel tersebut adalah valid.

Kemudian adalah hasil pengujian validitas dari variabel penghargaan finansial. Hasil pengujian akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Penghargaan Finansial

Tingkat Religiusitas	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X4.1	0,673	0,165	Valid
X4.2	0,759	0,165	Valid
X4.3	0,616	0,165	Valid
X4.4	0,698	0,165	Valid
X4.5	0,693	0,165	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Pada hasil pengujian di atas, kami menyimpulkan bahwa semua pertanyaan pada variabel penghargaan finansial mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang berarti bahwa semua pertanyaan pada variabel tersebut adalah valid.

Kemudian adalah hasil pengujian validitas dari variabel lingkungan kerja. Hasil pengujian akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji Validitas Lingkungan Kerja

Tingkat Religiusitas	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,720	0,165	Valid
X1.2	0,803	0,165	Valid
X1.3	0,833	0,165	Valid
X1.4	0,784	0,165	Valid
X1.5	0,754	0,165	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Pada hasil pengujian di atas, kami menyimpulkan bahwa semua pertanyaan pada variabel penghargaan finansial mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang berarti bahwa semua pertanyaan pada variabel tersebut adalah valid.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk mengukur tingkat konsistensi. Apabila sebuah kuesioner digunakan lebih dari satu kali dan hasil yang ditunjukkan sama, hal tersebut berarti instrumen tersebut konsisten (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Uji reliabilitas berlaku untuk semua

variabel pada penelitian ini. Uji *Cronbach Alpha* digunakan untuk mengetahui reliabilitasnya. Apabila nilai *Cronbach Alpha* berada di atas 0,04 maka semua item pertanyaan dikatakan reliabel. Hasil tentang uji reliabel akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach alpha	Keterangan
Tingkat Religiusitas	0,579	Reliabel
Pengetahuan Syariah	0,749	Reliabel
Persepsi	0,821	Reliabel
Penghargaan Finansial	0,719	Reliabel
Lingkungan Kerja	0,836	Reliabel
Minat berkarir di LKS	0,811	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Hasil uji reliabilitas yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan semua variabel adalah reliabel. Variabel independen pertama yaitu tingkat religiusitas mempunyai nilai cronbach alpha sebesar 0,579, variabel kedua yaitu pengetahuan syariah mempunyai nilai cronbach alpha sebesar 0,749, variabel ketiga yaitu persepsi memiliki nilai cronbach alpha sebesar 0,821, variabel keempat yaitu penghargaan finansial mempunyai nilai cronbach alpha sebesar 0,719, variabel kelima yaitu lingkungan kerja mempunyai

nilai cronbach alpha sebesar 0,836, dan variabel terakhir yaitu minat berkarir di lembaga keuangan syariah mempunyai nilai cronbach alpha sebesar 0,811.

Semua variabel telah memenuhi kriteria untuk dikatakan sebagai variabel yang reliabel, karena semua variabel memiliki nilai *cronbach alpha* di atas 0,04. Uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan penelitian mengandung data yang konsisten. Hal itu berarti apabila pertanyaan tersebut diajukan kepada orang lain, akan didapatkan hasil yang hampir sama dengan hasil yang sebelumnya.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk melakukan pengujian data apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Pengujian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dan dengan menggunakan grafik normal *Q-Q Plot*. Dimana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka residual berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka residual tidak berdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.039	139	.200*	.994	139	.858

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

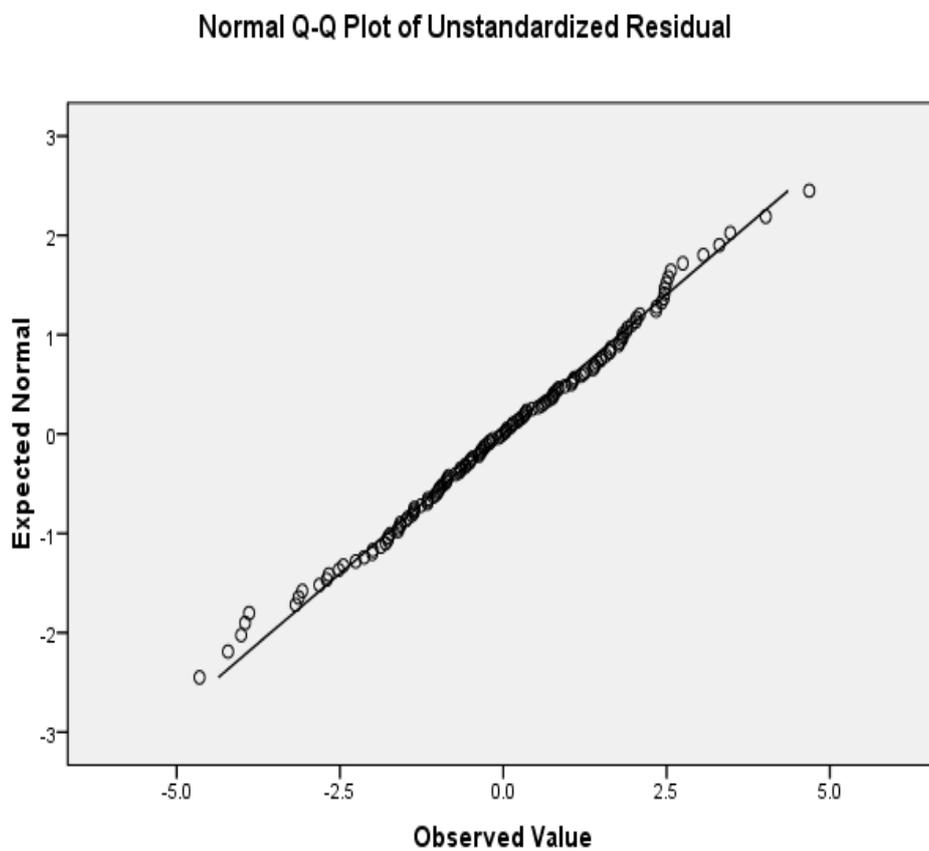
Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Hasil pengujian yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig *kolmogorov smirnov* dan *saphiro-wilk* sebesar 0,200 dan 0,858 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

Kemudian apabila dilihat dari grafik *Q-Q Plot* menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15

Grafik Uji Normlatis dengan Q-Q Plot



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan grafik pada tabel di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa hampir semua titik-titik berada disekitar garis. Sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang normal.

5. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai kolerasi yang erat satu sama lain (Pratisto, 2004). Multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (Ghozali, 2011). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.506	2.007		-2.245	.026		
Tingkat Religiusitas	.035	.071	.033	.499	.619	.908	1.101
Pengetahuan Syariah	.125	.069	.133	1.822	.071	.756	1.323
Persepsi	.108	.071	.129	1.517	.132	.558	1.791
Penghargaan Finansial	.254	.085	.206	2.987	.003	.844	1.184
Lingkungan Kerja	.396	.077	.430	5.126	.000	.571	1.753

a. Dependent Variable: Minat Berkarir di LKS

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari tabel di atas, dapat diketahui hasil uji multikolineartias dengan melihat pada nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada setiap variabel. Sebuah data dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas apabila memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Variabel tingkat religiusitas (TR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,908 dan nilai memiliki nilai VIF sebesar 1,101 dibawah 10. Variabel pengetahuan syariah (PS) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,756 dan nilai memiliki nilai VIF sebesar 1,323 dibawah 10. Variabel persepsi (P) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,558 dan nilai memiliki nilai VIF sebesar 1,791 dibawah 10. Variabel penghargaan finansial (PS) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,844 dan nilai memiliki nilai VIF sebesar 1,184 dibawah 10. Variabel lingkungan kerja (LK) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,571 dan nilai memiliki nilai VIF sebesar 1,753 dibawah 10.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel pada penelitian ini memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan memiliki nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas atau variabel independen dalam model regresi ini.

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik

adalah yang mengandung situasi Homoskedastisitas (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser*. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansi dari variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas akan ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.407	1.174		-.347	.729
Tingkat Religiusitas	.031	.041	.067	.751	.454
Pengetahuan Syariah	.014	.040	.035	.360	.720
Persepsi	-.045	.042	-.124	-1.087	.279
Penghargaan Finansial	.047	.050	.088	.945	.346
Lingkungan Kerja	.048	.045	.120	1.057	.292

a. Dependent Variable: HETERO

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas semua variabel yang ada pada penelitian ini memiliki nilai sig. di atas 0,05. Sehingga dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Nilai F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji nilai F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau apakah regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.18

Hasil Uji Nilai F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	383.415	5	76.683	23.311	.000 ^a
Residual	437.506	133	3.290		
Total	820.921	138			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja, Tingkat Religiusitas, Penghargaan Finansial, Pengetahuan Syariah, Persepsi

b. Dependent Variable: Minat Berkarir di

LKS

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil uji nilai F pada tabel ANOVA diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 berada dibawah 0,05. Hal tersebut berarti variabel independen yaitu tingkat religiusitas, pengetahuan syariah, persepsi, penghargaan finansial, dan lingkungan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat religiusitas, pengetahuan syariah, persepsi, penghargaan finansial, dan lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah.

Tabel 4.19
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.506	2.007		-2.245	.026
Tingkat Religiusitas	.035	.071	.033	.499	.619
Penegtahuan Syariah	.125	.069	.133	1.822	.071
Persepsi	.108	.071	.129	1.517	.132
Penghargaan Finansial	.254	.085	.206	2.987	.003
Lingkungan Kerja	.396	.077	.430	5.126	.000

a. Dependent Variable: Minat Berkarir di

LKS

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

3. Uji Nilai t (Uji Parsial)

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan hasil pengujian parsial sebagai berikut:

- a. Pengaruh tingkat religiusitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah.

Pada nilai uji t untuk variabel tingkat religiusitas menunjukkan nilai sig. sebesar 0,619 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat religiusitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah. Sehingga hipotesis pertama ditolak.

- b. Pengaruh pengetahuan syariah terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah.

Pada nilai uji t untuk variabel pengetahuan syariah menunjukkan nilai sig. sebesar 0,071 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan syariah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah. Sehingga hipotesis kedua ditolak.

- c. Pengaruh persepsi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah.

Pada nilai uji t untuk variabel persepsi menunjukkan nilai sig. sebesar 0,132 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat

mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah. Sehingga hipotesis ketiga ditolak.

- d. Pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah.

Pada nilai uji t untuk variabel persepsi menunjukkan nilai sig. sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa penghargaan finansial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah. Sehingga hipotesis keempat diterima.

- e. Pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah.

Pada nilai uji t untuk variabel lingkungan kerja menunjukkan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah. Sehingga hipotesis kelima diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen dari persamaan regresi yang diperoleh. Besar nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka semakin kuat pengaruh perubahan variabel-variabel independen terhadap perubahan variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.467	.447	1.81370

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja, Tingkat Religiusitas, Penghargaan Finansial, Pengetahuan Syariah, Persepsi

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,447. Angka tersebut menjelaskan bahwa sebanyak 0,447 atau sama dengan 44,7% menunjukkan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah dipengaruhi oleh tingkat religiusitas, pengetahuan syariah, persepsi, penghargaan finansial, dan lingkungan kerja. Sedangkan sisanya sebesar 0,553 atau sama dengan 55,3% ($100\% - 44,7\% = 55,3\%$) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti atau diluar model tersebut.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat religiusitas, pengetahuan syariah, persepsi, penghargaan finansial, dan lingkungan kerja secara parsial maupun simultan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah.

Uji hipotesis secara simultan atau dalam bentuk nilai uji F menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu tingkat religiusitas, pengetahuan syariah, persepsi, penghargaan finansial, dan lingkungan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah.

Dari hasil yang dibahas pada bagian uji F di atas, pada tabel ANOVA diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 berada dibawah 0,05. Hal tersebut berarti variabel independen yaitu tingkat religiusitas, pengetahuan syariah, persepsi, penghargaan finansial, dan lingkungan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah.

Pengaruh masing-masing variabel independen akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Tingkat Religiusitas

Hasil penelitian pada uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel tingkat religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada tabel koefisien regresi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat religiusitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah. Sehingga hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2015) yang menyatakan bahwa tingkat religiusitas atau dalam penelitian tersebut diberi nama motivasi spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa keuangan islam untuk bekerja di perbankan syariah. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2017) yang membuahkan hasil bahwa tingkat religiusitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di perbankan syariah.

Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2017) yang menemukan bahwa tingkat religiusitas yang pada penelitian tersebut dinamakan dengan motivasi spiritual tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan ekonomi syariah UIN sunan kalijaga untuk berkarir di perbankan syariah.

Hasil penelitian ini juga dapat menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmanti (2012) yang salah satu hasil wawancaranya adalah pengakuan salah satu anggota DSAK IAI Jawa Timur yang menyatakan bahwa orang-orang di perbankan syariah kurang peduli terhadap penyimpangan dalam suatu akad syariah yang dapat merusak akad tersebut.

Faktor yang menjadikan tingkat religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah adalah karena mahasiswa di masa sekarang memiliki orientasi yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan. Persaingan angkatan kerja yang sangat ketat serta sulitnya mencari pekerjaan bagi para lulusan sarjana menjadikan mahasiswa di masa sekarang lebih memilih untuk bekerja terlebih dahulu daripada harus memilih tempat bekerjanya. Hal tersebut dapat disimpulkan dari tingkat religiusitas mereka yang tergolong tinggi jika merujuk pada angka rata-rata di tabel analisis statistik deskriptif. Nilai rata-rata menunjukkan nilai sebesar 19,03 berada di atas nilai tengahnya yaitu sebesar 19. Selazimnya, tingkat religiusitas yang tinggi yang dimiliki oleh mahasiswa-mahasiswa di Yogyakarta dapat mendorong mereka untuk mempertimbangkan karir di lembaga keuangan syariah, karena bagaimanapun juga mereka mengetahui bahwa lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang berusaha beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, dan bekerja di lembaga yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah adalah hal yang baik dan bisa mendatangkan manfaat untuk bekal di masa yang akan datang baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Religiusitas yang merupakan aspek yang sangat penting dalam diri para pegawai lembaga keuangan syariah justru tidak memengaruhi minat

mahasiswa untuk berkarir di lembaga keuangan syariah di masa sekarang ini, hal tersebut akhirnya berdampak kepada lembaga keuangan syariah yang akhirnya diisi oleh orang-orang yang kurang peduli terhadap agama seperti diungkapkan oleh seorang anggota DSAK IAI Jawa Timur.

2. Analisis Pengetahuan Syariah

Hasil penelitian pada uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengetahuan syariah tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada tabel koefisien regresi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan syariah secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah. Sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan syariah berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa keuangan islam untuk bekerja di perbankan syariah. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2015) yang membuah hasil bahwa pengetahuan syariah atau yang dalam penelitian tersebut dinamakan

dengan motivasi intrinsik berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di perbankan syariah.

Akan tetapi hasil penelitian ini berhubungan positif dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmanti (2012) yang menunjukkan hasil bahwa salah satu faktor penghambat berkembangnya lembaga keuangan syariah di Indonesia adalah karena faktor sumber daya manusia yang ada di dalamnya yang kurang memahami dan enggan untuk mempelajari syariah secara holistik.

Faktor yang menjadikan pengetahuan syariah tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah adalah karena mereka tidak menjadikan pengetahuan syariah yang mereka miliki mereka sebagai dasar untuk mempertimbangkan pekerjaan yang akan mereka ambil, khususnya pekerjaan di dunia lembaga keuangan syariah. Padahal pengetahuan syariah yang mereka miliki tergolong dalam kategori yang tinggi, hal tersebut didasarkan pada angka rata-rata di tabel analisis statistik deskriptif. Nilai rata-rata menunjukkan nilai sebesar 24,04 berada di atas nilai tengahnya yaitu sebesar 24. Jadi, mahasiswa dalam memilih pekerjaan tidak dipengaruhi oleh pengetahuan yang mereka miliki tentang pekerjaan tersebut, khususnya pekerjaan di lembaga keuangan syariah. Hal tersebut akhirnya berdampak kepada lembaga keuangan syariah yang akhirnya diisi oleh orang-orang yang kurang paham dan kurang

mengerti tentang pengetahuan syariah dan akuntansi syariah seperti yang ditemukan dalam penelitian Rahmanti (2012).

3. Analisis Persepsi

Hasil penelitian pada uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa persepsi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada tabel koefisien regresi. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah. Sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2015) yang menyatakan bahwa persepsi tidak memengaruhi minat mahasiswa keuangan islam untuk bekerja di perbankan syariah.

Faktor yang menjadikan persepsi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah adalah karena informasi yang mereka dapatkan di bangku kuliah maupun di masyarakat tentang lembaga keuangan syariah cenderung lebih ke arah yang negatif, khususnya di dunia perbankan syariah yang akhirnya berdampak kurang baik pada citra lembaga keuangan syariah dalam benak dan pikiran mereka. Hal tersebut didasarkan pada angka rata-rata di tabel statistik

deskriptif. Nilai rata-rata menunjukkan nilai sebesar 20,42 berada di bawah nilai tengahnya yaitu 21. Berdasarkan data tersebut disimpulkan persepsi mahasiswa terhadap lembaga keuangan syariah khususnya di dunia perbankan cenderung ke arah yang negatif.

Hasil penelitian ini berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmanti (2012) dimana persepsi yang dimiliki mahasiswa terbukti dengan hasil yang didapatkan pada penelitian tersebut. Pada penarikan kesimpulan dari penelitian tersebut salah satu hasilnya adalah penilaian masyarakat tentang praktik perbankan syariah yang masih melenceng dari syariat Islam adalah benar. Pembeneran tersebut diungkapkan oleh peneliti karena ia sendiri telah membuktikan secara empiris dengan observasi ke lembaga keuangan syariah dan melakukan wawancara dengan pengelola perbankan syariah.

4. Analisis Penghargaan Finansial

Hasil penelitian pada uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada tabel koefisien regresi. Hal tersebut menunjukkan bahwa penghargaan finansial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat

mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah. Sehingga hipotesis keempat diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2017) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial memengaruhi minat mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis untuk bekerja di perbankan syariah. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2015) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa fakultas ekonomi di kota Medan untuk bekerja di bank syariah.

Faktor yang menjadikan penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah adalah karena kebutuhan mereka akan gaji untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, apalagi di zaman sekarang dimana angkatan pekerja yang ada tidak berbanding dengan lowongan pekerjaan yang tersedia. Persaingan dalam mencari uang bagi lulusan sarjana sangat ketat. Faktor lain yang membuat penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah adalah karena anggapan mereka tentang penghargaan finansial di lembaga keuangan syariah yang cukup baik. Bagaimanapun bekerja di dunia keuangan syariah khususnya di dunia perbankan adalah pekerjaan yang mentereng dan diketahui menjanjikan gaji yang cukup baik.

Hal tersebut didasarkan pada angka rata-rata di tabel statistik deskriptif. Nilai rata-rata menunjukkan nilai sebesar 17,27 berada di atas nilai tengahnya yaitu 17.

Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa mahasiswa mempunyai anggapan bahwa penghargaan finansial di lembaga keuangan syariah khususnya di dunia perbankan cenderung ke arah yang positif atau penghargaan di lembaga keuangan syariah cukup menjanjikan.

5. Analisis Lingkungan Kerja

Hasil penelitian pada uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada tabel koefisien regresi. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah. Sehingga hipotesis kelima diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Permana (2015) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja memengaruhi minat mahasiswa akuntansi universitas Bengkulu untuk bekerja di entitas syariah. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2017) yang

menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan ekonomi syariah UIN sunan kalijaga untuk bekerja di bank syariah.

Faktor yang menjadikan lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah adalah karena lingkungan kerja di lembaga keuangan syariah sesuai dengan prinsip syariat islam, dimana para pekerjanya selalu dituntut untuk berpenampilan baik dan sopan sesuai syariat islam. Menurut anggapan para mahasiswa, lembaga keuangan syariah juga mempunyai budaya kerja yang baik, dimana para pekerja atau karyawan di dalamnya salah menjunjung tinggi prinsip kekeluargaan, menjunjung tinggi akhlaq yang baik, sikap tolong menolong, dan kerjujuran. Hal tersebut tentunya sangat menarik bagi seseorang yang beragama Islam karena akan apa yang diyakininya sesuai dengan kondisi lingkungan kerja di lembaga keuangan syariah. Hal tersebut didasarkan pada angka rata-rata di tabel statistik deskriptif. Nilai rata-rata menunjukkan nilai sebesar 21,10 berada di atas nilai tengahnya yaitu 20.

Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa mahasiwa mempunyai anggapan lingkungan kerja di lembaga keuangan syariah cenderung ke arah yang positif atau lingkungan kerja di lembaga keuangan syariah sesuai dengan prinsip syariat Islam.